

Profesionalisme Jurnalis TV di Era Disruptif Media
(Studi Kasus Jurnalis Celebes TV Kota Makassar)

Muannas^{1*}, Alem Febri Soni², Teti Novianti³

¹Ilmu HUMAS/Universitas Cokroaminoto Makassar

Email: muannas@fikom-ucm.ac.id

²Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Politik/Universitas Hasanuddin

Email: afsonni@gmail.com

³Program Magister Ilmu Komunikasi/Fakultas Pascasarjana/Universitas Fajar.

Email: tetinoviantictv@gmail.com



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine the level of professionalism among television celebrity journalists in the age of media disruption. The research method used is qualitatively descriptive, with a case study approach, namely the research carried out that is focused on a particular case and needs to be carefully observed and analyzed to completion. The results of this study show that Celebes television journalists, in performing their duties and jobs as press representatives, understand methods of reporting and presenting news based on the objectivity of data and in accordance with the facts in the field. The professionalism of journalistic work is highly valued in the current era of disruption, always referring to the press law and adhering to the journalistic code of ethics. Celebes television journalists are able to provide accurate, balanced information to sources by reviewing data and reflecting on different perspectives or news angles in an event.

Keywords: *Journalist, Professionalism, Disruption, Celebes Tv, Journalistic Code of Ethics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme jurnalis celebes tv di era disrupsi media. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis celebes tv paham dalam menjalankan tugas dan profesinya sebagai insan pers, metode dalam peliputan dan menyajikan suatu berita didasarkan atas obyektifitas data dan sesuai fakta dilapangan. profesionalisme kerja jurnalistik sangat dijunjung tinggi di era disrupsi saat ini, dengan selalu berpedoman pada undang undang pers dan taat pada kode etik jurnalistik. jurnalis celebes tv mampu menyampaikan informasi yang akurat, berimbang, melalui verifikasi data terhadap narasumber serta memiliki kemampuan untuk memikirkan berbagai sudut pandang atau angel pemberitaan dalam satu peristiwa.

Kata Kunci: *Jurnalis, Profesionalisme, Disrupsi, Celebes Tv, Kode Etik Jurnalistik*

PENDAHULUAN

Pers adalah lembaga sosial yang melaksanakan kegiatan jurnalistik dalam mencari, memperoleh, menyimpan, mengolah bahkan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan ataupun gambar melalui media cetak maupun media elektronik sebagai salurannya.

Tayangan yang ditampilkan di layar televisi tentunya melalui banyak proses sebelum disajikan di depan khalayak. Ini disebut kerja jurnalistik. Salah satu komponen penting dalam berjalannya sebuah siaran adalah jurnalis, jurnalis adalah orang yang pekerjaannya mengumpulkan dan menulis berita di media massa cetak atau elektronik, seperti surat kabar, radio dan televisi

Seperti halnya profesi lain, jurnalis pun dituntut memiliki profesionalisme, seperti yang tercatat dalam undang undang (UU) Pers No 40 tahun 1999 tentang pers pasal 7 ayat 2, yakni pers memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui Menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta menghormati kebebasan Mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar.

Profesi jurnalis adalah profesi yang bukan sekedar mengandalkan keterampilan tetapi juga watak semangat dan dengan cara kerjanya yang berbeda sehingga masyarakat memandang wartawan sebagai profesional. (Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2009 :115).

Fenomena yang berkembang saat ini televisi bukan lagi sumber berita informasi satu-satunya, media social menjadi satu dari sekian banyak sumber informasi yang bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat. Media-media online pun memiliki kebebasan untuk menyebarkan berita atau informasi, tanpa melalui prosedur penerbitan yang seharusnya sehingga berita bohong mudah sekali tersebar di masyarakat.

Perubahan zaman yang semakin canggih memang tidak bisa dibendung. Di era disrupsi ini, masyarakat khususnya pengguna internet dapat dengan mudahnya memperoleh berita dan berbagai macam informasi dari media sosial. Menjamurnya media sosial saat sekarang ini tentunya sangat berpengaruh terhadap media massa, terkhusus pada kerja jurnalistik. mulai dari pengumpulan sumber informasi hingga penyebaran berita.

Perkembangan teknologi yang semakin maju memang menjadi tantangan bagi media konvensional. Kecepatan informasi dari media sosial lebih cepat dibandingkan dengan media konvensional, sehingga pola konsumsi informasi oleh masyarakat kian bergeser dari media konvensional kemudian beralih ke media online. lantaran kecepatan akses yang dihadirkan.

Menjamurnya media daring di Indonesia tidak terlepas dari peningkatan jumlah pembaca media daring, menurut survei sosial ekonomi nasional tahun 2017 yang dilakukan oleh badan pusat statistik indonesia, sepertiga penduduk indonesia menggunakan internet pada tahun 2017, dari 77 juta pengakses internet , 65,9 persen atau 50,7 juta adalah pengakses berita dari media daring.

Transformasi media yang kini sedang terjadi di era digital memunculkan sejumlah masalah baru terkait praktik jurnalistik, seperti kualitas dan kredibilitas informasi yang sampai ke masyarakat, masalah kualitas dan kredibilitas ini bermula dari apa yang disucikan di media massa online sebagai kecepatan menyampaikan informasi. (Aliansi jurnalis independen, 2013: 23). Permasalahannya, kecepatan kerap kali mengabaikan kelengkapan dan mengabaikan akurasi, Atas nama kecepatan, acapkali media online menyampaikan informasi yang belum final kebenarannya, belum lengkap datanya dan tidak berimbang sehingga kerap menimbulkan mis-persepsi bahkan menjurus pada berita bohong atau hoax.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya jurnalis dituntut untuk meningkatkan kualitas jurnalisme yang diproduksinya, menjunjung tinggi akurasi berita, independen dan berimbang. hal ini agar tidak meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh jurnalis. Sehingga yang terpenting harus dilakukan adalah melakukan konfirmasi kepada narasumber, dan melakukan verifikasi data. Jurnalis yang profesional ialah jurnalis yang mampu mempertanggungjawabkan segala bentuk berita yang disampaikan kepada publik, menulis berita bukan sekedar mencurahkan isi hati, sebuah berita harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

konfirmasi menjadi hal yang wajib dilakukan jurnalis, sebab masuk ke dalam kerangka kerja etis para jurnalis. Tanpa melakukan konfirmasi, jurnalis dianggap menyimpang dari etika dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya, jurnalis juga dilarang menulis berita bohong. Berita harus

dituliskan berdasarkan fakta. jurnalis harus menulis berita sesuai fakta lantaran berita yang dihasilkan adalah untuk kepentingan publik.

Penelitian ini berfokus pada profesionalisme jurnalis tv di era disruptif media, dengan rumusan masalah penelitian yaitu: 1) bagaimana profesionalisme jurnalis dipahami oleh jurnalis Celebes tv? 2) bagaimana jurnalis Celebes tv mematuhi kode etik dan kaidah jurnalistik di era

disrupsi media?. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme jurnalis Celebes tv di era disrupsi media.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Adapun pendekatan studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, peneliti melihat bahwa jurnalis Celebes tv paham dalam menjalankan tugas dan profesinya sebagai insan pers, profesionalisme kerja jurnalistik pun sangat dijunjung tinggi dengan selalu berpedoman pada undang-undang pers dan taat pada kode etik jurnalistik.

Pembahasan

1) Profesionalisme Jurnalis Celebes TV

Profesionalisme jurnalis celebes tv dilihat dari produktivitas berita yang dihasilkan, proses produksi berita merupakan hal yang penting untuk memberikan isi yang baik kepada masyarakat. Dalam hal ini jurnalis celebes tv mampu penyampaian informasi yang akurat, eksklusif, melalui verifikasi data terhadap narasumber serta memiliki kemampuan untuk

memikirkan berbagai sudut pandang atau angel pemberitaan dalam satu peristiwa.

Seluruh informan yang berprofesi sebagai jurnalis memahami tentang kode etik jurnalistik. Sebab kode etik jurnalistik memang sudah menjadi landasan dalam mereka bekerja dilapangan. Semua informan meyakini pentingnya kode etik jurnalistik untuk ditaati setiap jurnalis. Taat pada kode etik jurnalistik ditujukan untuk menjaga marwah dari profesi jurnalis. Dimana informan menganggap bahwa kode etik adalah pedoman dalam bertingkah laku, ada pula yang bahkan menganggap kode etik layaknya kitab yang harus dipegang teguh oleh para jurnalis. Secara pasti, para informan meyakini bahwa tugas jurnalis harus dijalankan dengan berpegang teguh pada kode etik jurnalis. Sehingga untuk kemungkinan mereka melakukan pelanggaran terkait pasal pasal yang ada dalam kode etik jurnalistik sangat sedikit.

Kode etik merupakan seperangkat rambu-rambu, pegangan bahkan semacam kitab bagi jurnalis untuk memandu dalam menjalankan tugas jurnalis. Etika dipraktikkan mulai dari wawancara hingga penulisan berita. Etika juga merasuk hingga pada pemilihan kata dalam menuliskan berita. Memegang teguh etika menjadi keharusan karena berkaitan erat dengan upaya mempertahankan kepercayaan publik. Keberlangsungan media massa dapat dikatakan berakhir ketika sudah tidak mendapatkan kepercayaan dari publik.

Tak hanya profesional, peneliti melihat jika jurnalis celebes tv juga berkompeten dalam melaksanakan tugasnya, jurnalis tidak hanya melaksanakan tugas menulis berita tetapi mampu melakukan live atau melaporkan secara langsung peristiwa yang terjadi dilapangan. Baik itu live didepan kamera maupun by telepon. Hal ini terbilang menarik sebab dilakukan tanpa bantuan rekan jurnalis lainnya. materi yang akan disampaikan saat Live akan dicari oleh jurnalis, dalam hal ini melalui usaha sendiri.

Profesionalitas yang dijunjung jurnalis celebes tv, juga didukung oleh instansi perusahaan. Dalam proses perekrutan jurnalis di celebes tv, melalui berbagai pertimbangan, tidak mesti dari lulusan ilmu komunikasi ataupun jurnalistik, namun perusahaan celebes tv dalam proses perekrutan memprioritaskan jurnalis yang memiliki kemampuan dan minat yang tinggi untuk menjadi seorang jurnalis.

Selain itu perusahaan celebes tv pun selalu mendorong agar jurnalisnya memiliki

kemampuan jurnalistik yang baik, jurnalis celesbes tv selalu didorong untuk mengikuti kegiatan kejournalistikan yang bersertifikasi, serta membuat kebijakan dengan menghadirkan orang yang berkompeten dalam bidang jurnalistik, seperti pemimpin redaksi dan news channel Kompas TV, Rosiana Silalahi untuk berbagi pengalaman terhadap karyawan celesbes tv, baik jurnalis maupun presenter bagaimana seharusnya profesionalisme kerja dalam media massa televisi.

Disisi lain, dalam menjalankan tugasnya secara profesional, jurnalis celesbes tv melalui banyak hambatan, sehingga terkadang profesionalitas tersebut di kesampingkan, dalam hal ini jurnalis celesbes tv dihadapkan pada dilema antara sebuah pemberitaan murni sesuai kode etik jurnalis dengan berita pesanan yang dipoles demi tuntutan komersil, dalam hal ini terkadang profesionalisme jurnalis berlaku surut seiring adanya intervensi dari perusahaan. Para informan menyadari intervensi pemilik media sangat sulit dihindari dan sangat mempengaruhi profesionalitas mereka dalam menjalankan tugas dan tupoksinya sebagai insan pers. Intervensi terjadi terutama dalam pemberitaan soal politik. Informan kerap mendapat penugasan khusus dari pimpinan redaksi, atau diminta membuat berita sesuai pesanan owner. Yang dominan mencitrakan pasangan calon yang mana merupakan menantu dari investor utama di celesbes tv, sehingga dalam pemberitaannya tidak lagi berimbang.

Akan tetapi jurnalis Celebes tv masih mengedepankan kerja profesional dengan menjaga integritas dan kredibilitas. Adanya intervensi tersebut tidak membuat jurnalis serta merta tunduk menjalankan perintah, mereka terkadang komplain terhadap apa yang ditugaskan sebagai tindakan yang melanggar kode etik, namun keberatan yang dilakukan berujung pada pemberian teguran dari atasan, sehingga mau tidak mau jurnalis tunduk terhadap perintah. Namun kembali lagi pada persoalan tanggung jawab dan profesionalisme kerja, sehingga terkadang intervensi tersebut diasiasi dengan tetap menjalankan perintah atasan, tetapi dalam membuat berita tersebut lebih memperhalus bahasanya dan tidak menonjolkan adanya berat sebelah.

2) Profesionalisme Jurnalis di Era Disrupsi Media

Seiring berjalannya waktu, terutama dengan perkembangan media sosial dan media online yang semakin pesat, membuat perubahan yang

sangat mendasar dalam kehidupan jurnalisisme. Proses kerja jurnalis menjadi sangat berbeda dibanding sebelum muncul media dalam jaringan (daring). Hingga pada akhirnya mencari berita bukanlah dilandasi tanggung jawab. Sejumlah nilai mendasar mulai ditinggalkan di tengah perkembangan era disrupsi seperti disiplin verifikasi.

Kehadiran media sosial membuat kehidupan media konvensional menemui tantangan, jurnalis yang sejak awal mulanya sebagai pion dan ujung tombak media massa, merupakan kalangan yang rentan tertimpa berbagai tantangan berat dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai jurnalis. Utamanya soal kecepatan. Kecepatan informasi dari media sosial biasanya lebih cepat dibandingkan dengan media konvensional. Dimana peristiwa yang didapatkan pada menit tersebut, bisa kemudian diunggah satu menit kedepan.

Era keterbukaan informasi saat ini membuat jurnalis kewalahan, sehingga mau tidak mau menjadikan berita peristiwa yang beredar di media sosial sebagai referensi dalam pemberitaan, hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, Keterbatasan waktu menjadi alasan jurnalis mengambil berita di media sosial dan media online. Banyaknya penugasan setiap harinya membuat mereka merasa kekurangan waktu.

Meski begitu pencaplokan berita di media online diakui para jurnalis bukan merupakan sebuah kesalahan dan tidak melanggar kode etik, di era serba digital saat ini tidak haram seorang jurnalis untuk melakukan pencaplokan berita, Berbeda saat di awal era tahun 1990 an hingga tahun 2017, hal itu menjadi haram, colok gambar maupun kloning gambar tidak diperbolehkan, sebab jurnalis di era tersebut mengedepankan gambar eksklusif. Tetapi karena perkembangan zaman telah mengalami era disrupsi media seperti sekarang ini, pengambilan gambar di media sosial menjadi hal wajar. Apalagi konten yang muncul di media sosial, bukan lagi dari sumber yang jelas, muncul dengan ala kadarnya, dan tidak mengandung unsur 5w 1h, sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian. Jurnalis celesbes tv tidak lagi menutup mata, tetapi justru bisa memanfaatkan kondisi tersebut.

Meski diperhadapkan dengan kecepatan akses informasi, namun jurnalis celesbes tv tetap profesional melakukan tugasnya, tidak serta merta informasi yang didapatkan langsung disebarluaskan, mereka tetap mengedepankan cara kerja jurnalistik dengan turun langsung ke

lokasi, serta menghubungi narasumber yang terkait dalam peristiwa yang diberitakan.

Oleh sebab itu, kehadiran jurnalis di era disrupsi ini sangat penting, bagaimana jurnalis menjunjung tinggi akurasi berita, serta mengemas berita agar menarik dan berbeda dari yang ditampilkan di media online maupun media sosial. Sehingga yang terpenting harus dilakukan adalah melakukan konfirmasi kepada narasumber, dan melakukan verifikasi data. Dengan demikian perkembangan online tidak semata mata menjadi ancaman, sebab media massa pun mampu bersaing dengan sajian data yang lebih lengkap dan sesuai fakta di lapangan. Sangat sulit bagi jurnalis televisi tidak profesional dalam menjalankan tugasnya di era disrupsi ini, bukan hanya terkait saling berbagi berita, namun dalam hal plagiarisme, memalsukan atau manipulasi gambar tanpa melakukan konfirmasi, sebab dalam perusahaan celesbes tv terdapat manajemen redaksi tayangan di layar melewati beberapa proses, dimana kiriman dari jurnalis di lapangan akan terverifikasi oleh produser sebelum masuk ke ruang editor, sehingga gambar gambar yang masuk ke redaksi celesbes tv sudah terkonfirmasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditariklah sebuah simpulan yaitu: 1) Jurnalis celesbes tv dominan menjunjung tinggi profesionalisme dalam menjalankan tugasnya, hal ini dikarenakan kesadaran para jurnalis celesbes tv akan pentingnya menjalankan tugas jurnalis berdasarkan kode etik jurnalistik. 2) Jurnalis celesbes tv tetap mengedepankan profesionalisme kerja meski dihadapkan dengan perkembangan arus informasi yang serba cepat, informan menyadari kehadiran jurnalis di era disrupsi ini sangat penting, sehingga jurnalis harus lebih menjunjung tinggi akurasi berita, serta mengemas berita tersebut agar menarik dan berbeda dari yang ditampilkan di media online maupun media sosial. 3) Profesionalisme jurnalis didukung oleh kebijakan instansi perusahaan yang terus berupaya agar jurnalis celesbes tv mengedepankan kaidah pedoman kode etik jurnalistik yang ditetapkan.

Saran-saran yang disampaikan berdasarkan dengan penelitian yaitu: 1) mengadakan pelatihan jurnalistik intensif untuk

mengatasi masalah rendahnya kemampuan kerja para jurnalis. 2) menyediakan sarana/prasana kerja yang memadai untuk menentukan hasil kerja seseorang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alex Sobur, 2001. *Analisis Teks Media, Bandung*. PT Remaja Rosdakarya
- Adrian Sutedi, 2009, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta. Sinar Grafika.
- Atmakusuma. 2018. *Pres Ideal Untuk Masa Demokrasi*. Jakarta pusat. Cetakan I. Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS).
- Abdillah Pius. 2010 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Arkola:
- Burger and Luckman, 1966. *The Sosial Construction of Reality*
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Badjuri Adi. 2010 *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Cangara Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Cetakan 1. Raja Grafindo Persada.
- Deddy Iskandar Muda, 2005, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darwanto, 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset
- Deddy Iskandar Muda, 2008. *Jurnalistik Televisi*, Rosdakarya 2008
- Dimiyanti. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud: Jakarta.
- Dini Hary Nismawati, 2015. *Pemahaman Wartawan Televisi Terhadap Kode Etik Jurnalistik (studi pada wartawan redaksi sore di Trans7*. Skripsi, UIN syarif Hidayatullah Jakarta.
- Efendi Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Gunarso D. Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Mutiara : Jakarta.
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2009. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

- Hadari, Nawawi. , 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Harahap Krisna.2003. *pasang surut kemerdekaan pers di Indonesia*. Bandung. Pt grafitri.
- Hadi, M.A, Prof. Dr. Sutrisno. 1989. *Metodologi / Research* Edisi 1; CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Hadjono M. Philipus. 1987. *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat Indonesia*. Cetakan 3; Bina Ilmu: Surabaya
- Imran fakhruyian, 2018. *Profesionalisme wartawan televisi (Studi Fenomenologi tentang Profesionalisme Wartawan Kompas TV Jawa Barat)*. Skripsi. UIN Sunan gunung djati Bandung
- J.B Wahyudi, 1966. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono Ph.D, Rahmat. 2006.*Teknik Praktis, Riset Komunikasi*. Cetakan 3; Penerbit Kencana: Jakarta.
- Morissan, 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta. kencana
- Mukhtar, M.Pd,Prof. Dr. 2013.*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Cetakan I. Referensi; Jakarta.
- Nisa Chairani, 2016. *Profesionalisme Jurnalis di Kota Bandung*. Skripsi, UIN Sunan gunung djati Bandung
- Piliang. 2011 *Dunia yang Dilipat*. Bandung. Matahari.
- Poerwodarminto W.J.S. 1984. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Pustaka: Jakarta.
- R. Andriane Chintia Lefti, 2014. *Perilaku Profesionalisme Wartawan (Studi Fenomenologi wartawan dalam menerapkan etika profesi sesuai Kode Etik Jurnalistik di Harian Umum Galamedia*.skripsi, UIN Sunan gunung djati Bandung
- Rulli Nasrullah, 2010. *Konstruksi Media;Pembentukan dan Kebijakan terhadap Berita di Media*, Dakwah, Vol.XIV,
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto, 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes.Kudus* : Nora Media Enterprise.
- Rita L. Arkinson. *Pengantar Psikologi*. Cetakan 1. Interaksa: Batam.
- Supadiyanto. 2020. *Pengantar Jurnalisme Konvergen, Menjawab Trend Industri Media Digital*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Syamsul Asep dan Romli Muhammad. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio* bandung. Nuansa.
- Susanto Edi. 2010. *Hukum Pers di Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta:
- Tajibu, Muh. Kamaluddin. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan I; AU Press: Makassar.
- Wahisin Samsul. 2011 *Hukum Pers*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Wahjono Padmo. 1977. *Ilmu Negara suatu Sistemika dan Penjelasan 14 Teori Ilmu Negara dari Jelliek*. Melaty study Group : Jakarta
- Yin, Robert K, 2003. *Studi Kasus: Desain & Metode*, M.Djauzi Mudjakir penerjemah, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zoebazary Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- <https://fajar.co.id/2017/10/12/dewan-pers-verifikasi-14-media-online-di-sulsel-ini-daftarnya/>, (diakses pada tanggal 18 juni tahun 2020,pukul 17: 26)
- <https://celebesmedia.id/celebes/artikel/1035291118/lagi-program-obrolan-karebosi-celebes-tv-raih-kpid-award>, (diakses tanggal 20 juni 2020, pukul 13:59)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Wartawanatau jurnal isataupewarta,dimedi0massecarteratur>.(Diakses pada kamis 18 juni 2020 pukul 15:09)
- <https://.kompas.tv/article/35277/kg-media-merebut-peluang-di-era-disrupsi-media> (diakses pada tanggal 20 juni 2020, pukul 15:32
- Kode etik jurnalistik", <https://tirto.id/8Nb>. (diakses pada tanggal 18 juni tahun 2020,pukul 16:57)
- <http://kpi.go.id/UU20No.32Tahun2002tentangPenyiaran.pdf>,(diakses pada tanggal 11 juli 2020, pukul 13:46)
- <https://beritagar.id/artikel/telatah/kebebasan-pers-dalam-jebakan-kuasa-modal-dan-kepentingan-politik>,(diakses pada jumat 17 april 2020 pukul 13:3
- [https://nasional.okezone.commenkominfo-ada-900-ribu-situs penyebar-informasi-hoax](https://nasional.okezone.commenkominfo-ada-900-ribu-situs_penyebar-informasi-hoax) (diakses pada tanggal 9 oktober 2020, pukul 11:13)
- Kode etik Jurnalistik
- Undang – Undang pers No.40 tahun 1999
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2002 Tentang Penyiaran